

Kecakapan Kepala Madrasah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berorientasi *Higher Order Thinking Skill*

Muhammad Khairul Rijal*, Muhammad Nasir, & Rabiatul Adawiyah Syarief
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia.
Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan
Timur 75251, Indonesia.

**Email: khairul.rijal@iain-samarinda.ac.id*; muhammadnasir@iain-
samarinda.ac.id; adawiyah.syarief@yahoo.com**

Abstract: Madrasa quality management has a role in strengthening the character of students. This requires the skills of the principal of the madrasa. This study seeks to reveal the skills of madrasah principals in the implementation of strengthening HOTS-oriented character education in four madrasah in East Kalimantan, using a qualitative approach. Findings in the field describe the role of the madrasah principal which is reflected in his skills in: Giving influence (exemplary); implement a vision based on strengthening HOTS-oriented characters; mobilizing school members to realize HOTS-oriented character strengthening; provide motivation to school residents to realize HOTS-oriented character strengthening; create working conditions that uphold team work to realize HOTS-oriented character strengthening. In addition, the vision, mission, and goals of education in madrasahs have described the orientation on strengthening character education and being passed down into madrasa culture and becoming madrasa branding to the community. A visionary leadership strengthening program is needed, monitoring functions and periodic evaluations of madrasah principals in order to strengthen character education in HOTS-oriented madrasahs.

Keywords: *Madrasa Principal Skills, Character Education, Distance Education.*

Abstrak: Manajemen mutu madrasah memiliki peran dalam penguatan karakter peserta didik. Untuk itu dibutuhkan kecakapan kepala madrasah. Penelitian ini berusaha mengungkap kecakapan kepala madrasah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berorientasi HOTS di empat madrasah Kalimantan Timur, dengan pendekatan kualitatif. Temuan di lapangan menggambarkan Peran kepala madrasah yang tercermin dari kecakapan dalam: Memberi pengaruh (keteladanan); mengimplementasikan visi yang berbasis pada penguatan karakter berorientasi HOTS; menggerakkan warga sekolah untuk mewujudkan penguatan karakter berorientasi HOTS; memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk mewujudkan penguatan karakter berorientasi HOTS; menciptakan kondisi kerja yang menjunjung team work untuk mewujudkan penguatan karakter berorientasi HOTS. Selain itu, Visi, misi, dan tujuan pendidikan di madrasah telah menggambarkan orientasi pada penguatan pendidikan karakter dan diturunkan kedalam budaya madrasah serta menjadi branding madrasah kepada masyarakat. Dibutuhkan Program Penguatan kepemimpinan visioner, fungsi pengawasan dan evaluasi berkala terhadap kepala madrasah dalam rangka penguatan pendidikan karakter di madrasah yang berorientasi HOTS.

Kata Kunci: *Kecakapan Kepala Madrasah, Pendidikan Karakter, Pendidikan Jarak Jauh.*

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 8, No. 1, Januari - Juni 2023

Received: 19 November 2021; Accepted 02 January 2022; Published 30 June 2023

*Corresponding Author: khairul.rijal@iain-samarinda.ac.id

PENDAHULUAN

Secara historis pendidikan moral dan karakter sudah berusia sangat tua, setua sejarah manusia dan pendidikan itu sendiri. Pendidikan moral dianggap telah ada sejak masa para pemikir klasik, seperti Aristoteles, Plato dan Konfusius. Meskipun sudah berusia tua sebagai sebuah objek kajian, diskursus tentang pendidikan karakter dalam beberapa dekade kembali menjadi wacana mainstream dan menjadi isu hangat belakangan ini di banyak negara. (Was et al.) Wacana ini semakin menarik memasuki era abad 21 yang dikenal sebagai era digital. Era di mana teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan. (Henriksen et al.) Paradigma pembelajaran abad 21 yang memiliki karakteristik multitasking, multimedia, dan pencarian informasi secara online, disatu sisi menjadi tren positif dari masifnya digitalisasi pendidikan, namun di sisi lain memunculkan kritik dan tak jarang mengundang polemik terhadap substansi demoralisasi dikalangan siswa. Fenomena demoralisasi siswa yang terjadi belakangan ini, beriringan dengan adanya dikotomisasi terhadap pemenuhan intelektualitas di satu pihak dan pemenuhan pendidikan nilai di pihak lain, yang akhirnya melahirkan disparitas orientasi pendidikan. Kondisi ini tidak terlepas dari paradigma yang berkembang bahwa ranah ilmu pengetahuan (sains) serta ilmu agama yang merupakan basis dari pendidikan nilai dan karakter merupakan dua entitas yang berbeda. (Puspita et al.)

Pemerintah telah melihat fenomena ini dan mengantisipasinya melalui implementasi Kurikulum 2013 yang di desain untuk menunjang pembelajaran yang beradaptasi dengan tuntutan zaman, yaitu menyesuaikan dengan pergeseran paradigma belajar di abad 21. Pembelajaran abad 21 yang menitikberatkan kepada arus informasi, komputasi, otomasi dan komunikasi, diinternalisasikan di dalam kurikulum 2013. Ada paradigma belajar yang

berubah, yang pada akhirnya berimplikasi pada tuntutan perubahan dalam proses pembelajaran di kelas. Perubahan tersebut dapat diawali oleh guru dengan penggunaan metode, strategi, model, dan perangkat pembelajaran yang berbasis kepada pendekatan siswa aktif (*student center approach*). Diharapkan peserta didik dapat mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan kerja otak mereka dalam menemukan ide, memecahkan masalah, hingga mengaktualisasikan persoalan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membentuk karakter mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Widodo T dan Sri Kadarwati. (Widodo T dan Sri Kadarwati.).

Manajemen mutu sekolah/ madrasah juga memiliki peran sentral dalam penguatan karakter peserta didik. Hasil kajian Hidayat (Hidayat) terhadap proses pembentukan karakter menemukan fakta bahwa kekuatan manajemen sekolah/madrasah memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik lebih besar daripada hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas untuk membentuk karakter siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu karakter lulusan sangat bergantung kepada mutu manajemen sekolahnya, terutama dalam mendesain berbagai kegiatan yang mampu membentuk penguatan karakter peserta didik di dalam kurikulum pendidikannya.

KONSEP TEORI

Bila merujuk kepada Al-Qur'an, akan ditemukan intisari dari ajarannya berfokus pada moral dan menitikberatkan pada monoteisme dan keadilan sosial. Pendidikan moral menjadi jiwa dari pendidikan Islam. (Rijal) Berbicara tentang program pendidikan karakter, tentu sangat menarik bila kita melihat penguatan karakter peserta didik di madrasah. Kita melihat madrasah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstra, dan bekerja sama dengan keluarga dan

masyarakat dalam Pengembangannya. (Khamalah; Tambak, Ahmad, et al. 2020). Penguatan pendidikan karakter di madrasah merupakan dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa. Pendidikan madrasah sendiri adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang berkontribusi besar dalam pembangunan pendidikan nasional. Dalam konteks perluasan akses pendidikan terhadap kaum pinggiran dan marginal, serta masyarakat kurang mampu, madrasah mengambil peran yang sangat besar. (Maskur)

Kementerian Pendidikan Nasional memberikan definisi karakter sebagai tindakan yang dilakukan atau sikap yang dimiliki seseorang dan terbentuk melalui proses kepribadian seseorang yang dianggap layak sebagai landasan dalam pola berpikir. Dimana nilai kebaikan tersebut bersumber dari berbagai macam nilai, moral, dan norma misalnya nilai kejujuran, berani untuk mengambil tindakan, amanah, serta menghormati orang lain. (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.) Pendidikan karakter ialah sebuah proses yang dibentuk oleh manusia secara sadar dari nilai-nilai kehidupan yang di tanamkan dan dikembangkan dalam kepribadian seseorang untuk membangun karakter dirinya yang berkualitas. (Kesuma, D., Triatna) Selain itu pengertian lain mengatakan pendidikan karakter adalah proses pembentukan diri sesama manusia, dan lingkungan sekitar yang dilakukan secara sistematis yang meliputi tiga aspek diantaranya aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek tindakan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut, yang berkaitan dengan hubungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepada diri sendiri dan hubungannya kepada lingkungan sekitar. (Kumala Yusfita D.) Menurut Kurniawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat Indonesia pada tahun

2013, mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yaitu pendidikan yang memiliki budi pekerti yang baik dengan melibatkan berbagai komponen seperti pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*) (Kumala Yusfita D.)

Penguatan Pendidikan karakter (PPK) merupakan satu diantara program prioritas Kemdikbud. Gerakan Penguatan pendidikan karakter menjadi sebuah pondasi utama dalam dunia pendidikan. Ada empat dimensi pendidikan karakter, yaitu yang pertama olah hati (etik), yang kedua olah pikir (literasi), yang ketiga olah rasa (estetik), dan yang keempat olahraga (kinestetik). Adapun peserta didik diharapkan mampu memiliki 18 nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Adapun kedelapa belas nilai pendidikan karakter diantaranya ialah mandiri, penanaman nilai demokrasi, keingintahuan, nilai kebangsaan, rasa mencintai tanah air, menghormati prestasi seseorang, menunjukkan sikap persahabatan, pandai berkomunikasi, memiliki rasa cinta akan kedamaian, cinta lingkungan sekitar, menjalin silaturahmi, tanggungjawab.

Dukungan dari pemangku kebijakan yaitu dipimpin oleh kepala sekolah yang dimana dalam penerapan strateginya memberikan pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa. Menurut temuan Suriansyah, A & Aslamiah, tahun 2015) menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam memimpin sekolah dengan tujuan membentuk karakter guru salah satunya keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan yang memberikan arahan dan mutu serta membangun potensi seluruh warga sekolah. Harapan terhadap kualitas pendidikan yang semakin baik meningkat ditengah – tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan percepatan dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini berimplikasi terhadap langkah apa saja yang perlu diambil oleh para pemangku kebijakan tak terkecuali oleh pemimpin di madrasah yang dalam hal ini adalah kepala madrasah. Butuh langkah antisipatif,

kreatif, dan inovatif. Kepala madrasah harus dapat meningkatkan pencapaian madrasah dalam implementasi delapan standar nasional pendidikan (SNI). Langkah konkretnya adalah penciptaan suasana belajar yang kondusif, iklim yang kompetitif dan sehat, budaya kerja yang mendukung proses pendidikan dan pembelajaran, tingkat kepuasan layanan pendidikan, serta mampu memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada seluruh warga sekolah sebagai teladan terbaik dalam pengembangan pendidikan madrasah. Prioritas kepala madrasah hendaknya terfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia (SDM). Prinsip memanusiakan manusia adalah prioritas dalam pengembangan SDM ini. Fokus pada sumber daya manusia (SDM) sangat berhubungan dengan kemampuan kepemimpinan kepala madrasah. (Harefa)

Seorang pemimpin yang berhasil dalam menggerakkan roda organisasi yang dipimpinnya tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang bersifat formal, melainkan juga sangat ditentukan oleh sikap dan perilaku pemimpinnya. Sikap-sikap pemimpin untuk mencapai keberhasilannya dalam memimpin dapat dicermati dari lima sikap kepemimpinan yang seharusnya ada pada diri seorang pemimpin tak terkecuali kepala madrasah yaitu; pemimpin yang dicintai; pemimpin yang dipercaya; pembimbing; pemimpin yang berkepribadian; dan pemimpin yang abadi.

Kepala madrasah yang ideal hendaknya mampu menunjukkan sikap yang dapat membangun pengaruh positif agar dapat dicintai oleh seluruh warga madrasah. Beberapa sikap yang harusnya dimiliki oleh kepala madrasah adalah sikap integritas, kejujuran, tidak mudah terpengaruh hal negatif, kemampuan untuk membimbing, dengan serta merta mengikuti dan patuh menerima perintah dari atasan. Oleh karena itu kepala madrasah dapat mengarahkan dan membimbing seluruh warga madrasah menuju kepada proses belajar sepanjang

hayat (*life long education*). Kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai mediator yang memiliki objektivitas dalam memandang sebuah konflik yang sedang terjadi di madrasah. Kepala madrasah harus mampu menciptakan keharmonisan, inilah ciri kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dan menjadi daya tarik bagi seluruh warga madrasah. Sehingga dengan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, dapat menghadirkan Penguatan Pendidikan Karakter yang semakin baik dan efektif di madrasah.

Banyak ditemukan kepala madrasah yang tidak memahami makna visi dan misi madrasah yang dipimpinnya. Bahkan masih ada beberapa madrasah tidak jelas dan spesifik dalam merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan di madrasah. Mereka hanya meniru visi misi serta tujuan pendidikan madrasah lain yang pada akhirnya tidak menggambarkan otonomisasi madrasah di tempat mereka sendiri serta tidak sesuai dengan kondisi di tempat mereka sendiri.

Diantara beberapa kemampuan yang mutlak harus terinternalisasi dalam diri kepala madrasah, yaitu:

1. Kecakapan dalam memberi pengaruh terhadap perilaku orang yang dipimpin;
2. Kecakapan dalam menciptakan visi;
3. Kecakapan dalam menggerakkan orang lain;
4. Kemampuan dalam memberikan motivasi kepada orang lain;
5. Kemampuan menciptakan kondisi kerja yang menjunjung team work.

Selain itu dalam pengembangan dan implementasi pendidikan karakter di sekolah atau madrasah diharapkan ada perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap diri warga sekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, penguatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat dilakukan melalui:

1. Budaya sekolah yang berkarakter yaitu pengembangan iklim akademik yang kompetitif dan kolaboratif sesuai

dengan nilai-nilai penguatan karakter. Dengan budaya sekolah yang berkarakter maka turut membentuk iklim akademik yang kompetitif dan kolaboratif.

2. Memperkuat branding sekolah dengan nilai lebih terhadap penguatan karakter siswa madrasah. Branding dapat menjadi kekuatan madrasah yang dapat mencitrakan madrasah lebih baik lagi.

Dalam pengembangan karakter bangsa, Pancasila menjadi sebuah pondasi yang di atasnya dibangun berbagai nilai-nilai diantaranya nilai religious Ketuhanan Yang Maha Esa, mengedepankan Kemanusiaan yang adil dan beradab, menjaga persatuan bangsa Indonesia, mengedepankan demokrasi dan HAM, dan menjunjung tinggi keadilan sosial dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. (Aziz) Penanaman Karakter yang kuat harus bersumber dari akhlak mulia, di mana hati menjadi sentral dari proses terbentuknya pendidikan karakter. Dalam implementasi pendidikan karakter sangat dibutuhkan titik tekan pada tiga unsur pembentuk karakter yang saling terikat antara yang satu dan yang lainnya yaitu pertama pemahaman guru (*moral knowing*), kedua keinginan guru (*moral feeling*) dan ketiga tindakan nyata (*moral action*). (Dodd) Penguatan Pendidikan karakter mulai dilaksanakan sejak dini yaitu pada tahapan pertama di sekolah dasar dan proses ini merupakan kunci utama dalam optimalisasi apa yang menjadi inti dari permasalahan dalam membentuk karakter. Saat ini pemerintah telah melakukan program penguatan pendidikan karakter dilingkungan sekolah. Dan kurikulum yang sekarang ini adalah penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Proses Penyempurnaan kurikulum telah direncanakan secara sistematis dengan melihat urgensi dan perkembangan penguatan karakter siswa dalam peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau disebut *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). (Suhady et al.) Sehingga

dapat dibuktikan bahwa keaktifan siswa yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya keterampilan siswa dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS). (Pratiwi and Fasha)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kualitatif, Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data primer penelitian ini adalah kepala madrasah di empat madrasah yang ada di Kalimantan Timur yaitu Madrasah Negeri 1 Balikpapan, Madrasah As-Syifa Balikpapan, Madrasah Negeri Teluk Lingga Kutai Timur, dan Madrasah Subulussalam Kutai Barat.

Sumber data meliputi dokumentasi dan wawancara. (Baxter & Jack, 2015) Jenis wawancara di sini lebih dekat dengan wawancara tidak terstruktur karena lebih terbuka (Tim May 1999). Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data deskriptif (Miles dan Huberman, 2014) yaitu mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori dan pola tertentu untuk mendapatkan kesimpulan tertentu. Analisis deskriptif juga dapat dilakukan dengan memulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam melakukan reduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan penelitian (Sugiono, 2008). Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data (tampilan data) dalam bentuk deskripsi singkat atau bagan atau hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data dalam penelitian dilakukan dalam bentuk teks naratif. (Miles dan Huberman, 2014) mengatakan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam teks naratif, grafik, matriks, jaringan, dan bagan. Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh tentunya didasarkan pada tujuan awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hubungan antara visi, misi, tujuan pendidikan madrasah dengan Penguatan Pendidikan Karakter**

Hubungan antara visi, misi, tujuan pendidikan dari keempat madrasah yang diobservasi menunjukkan adanya

hubungan yang mendukung penguatan pendidikan karakter di madrasah yang dilakukan secara sistematis berdasarkan visi dan misi serta tujuan pendidikan lembaga, hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hubungan Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Dengan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah

No	Madrasah	Visi Berorientasi pada Penanaman Karakter	Misi Berorientasi pada Penanaman Karakter	Tujuan Pendidikan Berorientasi pada Penanaman Karakter
1.	Madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) Balikpapan	<i>"Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia dan peduli lingkungan"</i>	Menciptakan kultur budaya yang Islami yang diterapkan dalam praktek kehidupan sehari-hari.	Mewujudkan siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Balikpapan yang berkepribadian Islami, sopan dan santun, empati dan penyayang.
2.	Madrasah ibtidaiyah (MI) Asy-Syifa	<i>"Terwujudnya peserta didik yang berakidah shahihah dan berakhlakul karimah serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi."</i>	Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Berbudi Tinggi • Berbadan Sehat • Berpengathuan Luas • Berfikiran Bebas
3.	Madrasah ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Kutai Timur	<i>Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, dan Berbudaya Lingkungan".</i>	Menyelenggarakan pendidikan Islami	Siswa memiliki prilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah
4.	Madrasah Subulussalam	<i>"Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar"</i>	Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang Imtaq dan Iptek	Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia

Kepala madrasah harus mengetahui apa yang menjadi visi-misi serta tujuan pendidikan di madrasah yang mereka

pimpin. Di sisi yang lain mereka juga harus mampu untuk merealisasikan visi-misi, serta tujuan peendidikan di madrasah yang

mereka pimpin tersebut. Visi misi serta tujuan pendidikan yang ada di madrasah sendiri merupakan acuan dan panduan untuk dikembangkan melalui banyak kegiatan atau program pendidikan dan pembelajaran yang produktif sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dan pembelajaran di madrasah dapat tercapai secara maksimal. Di empat lokasi penelitian yaitu madrasah ibtidaiyah (MI) Asy-Syifa, madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 1 Balikpapan, madrasah ibtidaiyah Subulussalam Kutai Barat, dan madrasah ibtidaiyah negeri 1 Teluk Lingga Kutai Timur ditemukan fakta bahwa visi, misi, dan tujuan pendidikan di madrasah tersebut diatas telah menggambarkan orientasi pada penguatan pendidikan karakter dan diturunkan kedalam budaya madrasah serta menjadi branding madrasah kepada masyarakat. Selain itu dalam pengembangan dan implementasi pendidikan karakter di sekolah atau madrasah tersebut ada perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap diri warga sekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, penguatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat dilakukan melalui:

1. Budaya madrasah yang berkarakter yaitu pengembangan iklim akademik yang kompetitif dan kolaboratif sesuai dengan nilai-nilai penguatan karakter. Dengan budaya sekolah yang berkarakter maka turut membentuk iklim akademik yang kompetitif dan kolaboratif.
2. Memperkuat branding madrasah dengan nilai lebih terhadap penguatan karakter siswa madrasah. Branding dapat menjadi kekuatan madrasah yang dapat mencitrakan madrasah lebih baik lagi ditengah-tengah masyarakat.

Kecakapan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Dari hasil penelitian terhadap empat kepala madrasah yang diobservasi menunjukkan kemampuan kepala

madrasah dalam mengatur berbagai kegiatan penguatan pendidikan karakter di madrasah. Baik dalam kecakapan memberi pengaruh (keteladanan) terhadap perilaku warga sekolah untuk mewujudkan penguatan karakter berorientasi HOTS, Kecakapan dalam mengimplementasikan visi yang berbasis pada penguatan karakter berorientasi HOTS, Kecakapan dalam menggerakkan warga sekolah untuk mewujudkan penguatan karakter berorientasi HOTS, Kemampuan dalam memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk mewujudkan penguatan karakter berorientasi HOTS, dan Kemampuan menciptakan kondisi kerja yang menjunjung team work untuk mewujudkan penguatan karakter (Tambak et al. 2020).

PENUTUP

Kepala madrasah sudah mengambil peran yang aktif serta cakap dalam usaha melakukan penguatan pendidikan karakter di madrasah yang berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill). Peran kepala madrasah tersebut tercermin dari sikap dan kecakapan dalam: Memberi pengaruh (keteladanan) terhadap perilaku warga sekolah untuk mewujudkan penguatan karakter berorientasi HOTS; Kecakapan dalam mengimplementasikan visi yang berbasis pada penguatan karakter berorientasi HOTS; Kecakapan dalam menggerakkan warga sekolah untuk mewujudkan penguatan karakter berorientasi HOTS; Kemampuan dalam memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk mewujudkan penguatan karakter berorientasi HOTS; Kemampuan menciptakan kondisi kerja yang menjunjung team work untuk mewujudkan penguatan karakter berorientasi HOTS.

Ditemukan adanya aktivitas penguatan pendidikan karakter di madrasah yang berorientasi pada HOTS (Higher Order Thinking Skill) yang dilakukan secara sistematis berdasarkan visi dan misi serta tujuan pendidikan

lembaga. Visi, misi, dan tujuan pendidikan di madrasah ibtidaiyah (MI) Asy-Syifa, madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 1 Balikpapan, madrasah ibtidaiyah Subulussalam Kutai Barat, dan madrasah ibtidaiyah negeri 1 Teluk Lingga Kutai Timur telah menggambarkan orientasi pada penguatan pendidikan karakter dan diturunkan kedalam budaya madrasah serta menjadi branding madrasah kepada masyarakat. Selain itu dalam pengembangan dan implementasi pendidikan karakter berorientasi HOTS di sekolah atau madrasah tersebut, ada perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap diri warga madrasah yang dirasakan oleh kepala madrasah. Selain itu dibutuhkan Program Penguatan kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam rangka penguatan pendidikan karakter di madrasah yang berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill); Menguatkan fungsi pengawasan kepala madrasah terhadap implementasi pembelajaran berbasis penguatan karakter di madrasah yang berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill); Melakukan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran berbasis penguatan karakter di madrasah yang berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill).

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. Yusuf, and Syahraini Tambak. "Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2.1 (2017): 89-110.
- Ahmad, Mawardi, and Syahraini Tambak. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15.1 (2018): 64-84.
- Ahmad, Mawardi. "Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2.1 (2017): 51-72.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, Syahraini Tambak, and Uswatun Hasanah. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15.2 (2018): 16-30.
- Aziz, A. A. *Kebijakan Pendidikan Karakter*. Nizamia Learning Center, 2016.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Dodd, Anne Wescott. "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. By Thomas Lickona. New York: Bantam Books, 1991." *NASSP Bulletin*, vol. 76, no. 545, 1992, doi:10.1177/019263659207654519.
- Hamzah, Hamzah, et al. "Implementation of Jigsaw type cooperative learning method to increase student learning activity in Fiqh learning during COVID-19." *International Journal of Health Sciences I* (2022): 4438-4446.
- Hamzah, Hamzah, et al. "Overcoming self-confidence of Islamic religious education students: The influence of personal learning model." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 14.4 (2020): 582-589.
- Hamzah, Hamzah, Syahraini Tambak, and Nella Ariyani. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14.1 (2017): 76-95.
- Harefa, Andreas. *Pembelajaran Di Era Serba Otonomi*. Buku Kampus, 2001.
- Henriksen, Danah, et al. "Infusing Creativity and Technology in 21st Century Education: A Systemic View

- for Change." *Educational Technology and Society*, vol. 19, no. 3, 2016.
- Hidayat, Ara. "Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah)." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012.
- Kesuma, D., Triatna, dan J. Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khamalah, Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Jurnal Kependidikan*, vol. 5, no. 2, 2017, doi:10.24090/jk.v5i2.2109.
- Kumala Yusfita D. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika ." *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. No. 2, 2015, pp. 124–31.
- Mahfud, Choirul, et al. "Digital Trends of Social Religious Humanities: Understanding Discourse on Religious Moderation, Pancasila and Citizenship Education in Indonesia." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 9.2* (2022): 445-452.
- Mahfud, Choirul, et al. "Islamic cultural and Arabic linguistic influence on the languages of Nusantara; From lexical borrowing to localized Islamic lifestyles." *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 22.1 (2022): 11.
- Mahfud, Choirul, Mulyasaroh Mulyasaroh, Ratna Rintaningrum, Niken Prasetyawati, Dyah SY Agustin, Ni Wayan Suarmini, Moh Saifulloh, Syahraini Tambak, Ika Yunia Fauzia, and Ahmad Munjin Nasih. "Digital Trends of Social Religious Humanities: Understanding Discourse on Religious Moderation, Pancasila and Citizenship Education in Indonesia." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 9.2* (2022): 445-452.
- Mahfud, Choirul. "Chinese Muslim Community Development in Contemporary Indonesia: Experiences of PITI in East Java." *Studia Islamika* 25.3 (2018): 471-502.
- Maskur, Muhammad. "Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, vol. 4, no. 1, 2017.
- Pratiwi, Umi, and Eka Farida Fasha. "Pengembangan Instrumen Penilaian Hots Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, vol. 1, no. 1, 2015, p. 123, doi:10.30870/jppi.v1i1.330.
- Puspita, Anggun Wira, et al. "Problematisa Dan Solusi Dikotomi Ilmu." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, 2020, doi:10.21093/twt.v5i2.2213.
- Rijal, Muhammad Khairul. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN DI DALAM AYAT –AYAT SERUAN 'يَا أَيُّهَا النَّاسُ' (WAHAI MANUSIA)." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, vol. 8, no. 1, 2020, doi:10.21093/sy.v8i1.2154.
- Suhady, Wandy, et al. "Pengembangan Soal Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa." *Jurnal Gantang*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 143–50, doi:10.31629/jg.v5i2.2518.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552
- Sukenti, Desi, Syahrul Ramadhan, Mukhaiyar Mukhaiyar, Syahraini

- Tambak. "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11.3 (2022): 448-456. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.40995>.
- Tambak, Syahraini, Amril M, et al. *Development of Madrasah Teacher Professionalism by Strengthening the Khalifah Concept and Islamic Psychosocial Perspective*. 2018, doi:10.2991/icie-18.2018.7.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, et al. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism." *AKADEMIKA*, 2020.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, Choirul Mahfud, Eva Latipah, and Desi Sukenti. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, Desi Sukenti, Yusuf Hanafi, Rianawati Rianawati, and Amril Amril. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>.
- Tambak, Syahraini, et al. "Effectiveness of Blended Learning Model Based on Problem-Based Learning in Islamic Studies Course." *International Journal of Instruction* 15.2 (2022): 775-792
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, [http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885).
- Tambak, Syahraini, Hamzah hamzah, Desi Sukenti, and Mashitha Sabdin. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, M. Yusuf Ahmad, Erma Linda Siregar, Desi Sukenti, Mashitah Sabdin, and Ratu Bai Rohimah. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Amril Amril, Desi Sukenti, Hamzah Hamzah, and St. Marwiyah. "Madrasa Teacher Professionalism: Effect of Gender and Teaching Experience in Learning." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11.3 (2022): 1490-1499. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22539>.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Desi Sukenti, and Ermalinda Siregar. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216.

- <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 375-401.
<http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Tambak, Syahraini. "Profesionalisme Guru Madrasah." *Yogyakarta: Graha Ilmu* (2020).
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614).
- Was, Christopher A., et al. "Evaluating Character Education Programs and Missing the Target: A Critique of Existing Research." *Educational Research Review*, vol. 1, no. 2, 2006, doi:10.1016/j.edurev.2006.08.001.
- Widodo T dan Sri Kadarwati. "Higher Order Thinking Skills Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa." *Cakrawala Pendidikan*, vol. 1, 2013, pp. 161-171.